

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Adversitas terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas atau ketahanan malangan dapat merubah kesulitan menjadi peluang sehingga menumbuhkan minat berwirausaha. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa tidak memiliki kecerdasan adversitas tersebut maka akan diikuti dengan menurunnya minat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha yaitu pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini berarti bahwa dukungan dari Lingkungan Keluarga yang baik dalam berwirausaha maka akan diikuti dengan meningkatnya Minat Berwirausaha. Begitu juga sebaliknya, jika mahasiswa tidak di dukung oleh Lingkungan Keluarga dalam berwirausaha, maka akan diikuti dengan menurunnya minat berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan Adversitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini berarti bahwa jika terdapat kecerdasan adversitas yang semakin baik dan lingkungan keluarga yang mendukung akan semakin meningkat juga minat

berwirausaha. Sebaliknya, jika kecerdasan adversitas menurun dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung, akan menurun minat berwirausaha.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukannya penelitian di jenjang S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mengenai kecerdasan adversitas dan lingkungan keluarga dan minat berwirausaha, maka implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bersumber dari penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel X1, terlihat bahwa persentase terendah indikator kecerdasan adversitas di tunjukkan oleh *reach* (jangkauan). Rendahnya skor *reach* (jangkauan) menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum dapat mengetahui sejauh mana kesulitan akan memengaruhi sisi lain dari kehidupan individunya. Hal ini akan memengaruhi tingkat minat berwirausaha pasca lulus dari perguruan tinggi, karena sejatinya setelah lulus dari perguruan tinggi, maka kebanyakan orang akan berlomba mencari pekerjaan atau berwirausaha, namun dengan fakta yang peneliti dapatkan, hal ini akan mengurangi tingkat minat berwirausaha karena jangkauan mahasiswa dalam menghadapi masalah belum mampu membatasi masalah tersebut secara khusus. Dengan *reach* atau jangkauan menghadapi masalah yang rendah, maka dapat dilihat bahwa terdapat kekhawatiran mahasiswa dalam memulai usaha, atau belum siap dengan hal yang akan terjadi pada usaha yaitu, ketidakpastian penghasilan, kerugian atau masalah lain seperti perubahan trend dalam bisnis.
2. Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel lingkungan keluarga, terlihat bahwa persentase indikator terendah ditunjukkan pada pola asuh. Rendahnya indikator pola asuh tersebut

dikarenakan pola asuh didalam keluarga yang belum maksimal. Salah satunya disebabkan oleh rendahnya ilmu *parenting* yang dimiliki orang tua dalam pola asuh dalam bidang wirausaha, belum lagi latar belakang pekerjaan orang tua yang membuat Pendidikan atau ilmu berwirausaha belum mampu mendidikan anak dalam bidang wirausaha.

### C. Saran

1. Mahasiswa harus memiliki kecerdasan adversitas dengan cara distimulus melalui praktek kewirausahaan, penulisan karya ilmiah, atau kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan kecerdasan adversitas sehingga dapat memiliki mental dan *critical thinking* yang tangguh serta dapat menghadapi kesulitan baik dalam perkuliahan dan tidak mudah menyerah atau putus asa.
2. Dalam lingkungan keluarga, alangkah baiknya orang tua dapat memberikan stimulus dengan pekerjaan atau tugas sederhana agar anak dapat berjuang mendapatkan apa yang ia inginkan dengan cara berusaha terlebih dahulu. Tentunya didukung dengan *upgrade*-nya ilmu orang tua perihal wirausaha. Hal sederhana dengan memberikan anak ruang untuk berusaha lebih atas apa yang ia inginkan dapat melatih keterampilan anak dalam mendapatkan uang atau hal yang diinginkan dengan berusaha.
3. Peneliti selanjutnya, bisa menggunakan variabel kecerdasan adversitas untuk mengukur minat berwirausaha dengan ditambahkan variabel lain yang belum diteliti seperti Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, hasil belajar dan *locus of control* dalam penelitian ini, karena belum banyaknya peneliti yang mengukur kecerdasan adversitas terhadap minat berwirausaha, jadi bisa menambah hasil penelitian untuk rujukan peneliti selanjutnya.